

NILAI TAMBAH PENGOLAHAN IKAN TERI DI DESA KALIBURU KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA DI KABUPATEN DONGGALA SULAWESI TENGAH

PROCESSING OF VALUE ADDED ANCHOVY IN KALIBURU VILLAGE, SINDUE TOMBUSABORA REGENCY, DONGGALA REGENCY, CENTRAL SULAWESI

Ahsan Mardjudo¹, Asrawati², Samsudin³, Ningsih⁴

¹ Fakultas Perikanan, Universitas Alkhairaat Palu, Indonesia. E-mail: ahsan.mardjudo@gmail.com

² Fakultas Pertanian, Universitas Alkhairaat Palu, Indonesia. E-mail: asrawaty@unisapalu.ac.id

³ Fakultas Sastra, Universitas Alkhairat Palu, Indonesia. Email : syam.50TV@gmail.com

⁴ Fakultas Agama Islam, Universitas Alkhairat Palu, Indonesia. Email : ningsih@unisapalu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
Processing;
Added Anchovy;
Value;

ABSTRACT

The purpose of the Mitra Desa Development Program (PPDM) is to increase the knowledge and skills of women fishermen groups through the transformation of anchovy processing technology that provides added value and economic value, creates jobs through the development of home industry business management and increases community income through sales of fish processing products. anchovy in the form of anchovy sauce, anchovy pancakes and anchovy burger. In this PPDM activity, the methods developed are educational and training activities, as well as demonstrations of making various products derived from anchovy raw materials. In addition, it uses a learning by doing approach through the home industry group, namely learning while working / trying. Through this PPDM, it will develop a home industry based on the potential of anchovy resources. The application of PPDM to partner groups is expected to be able to develop the potential of anchovy resources to increase other products of economic value. Development of knowledge, skills and mastery of technology, especially Appropriate Technology (TTG) for coastal communities, especially for women who are able to access the potential that exists in their environment, so that they can increase family income towards a prosperous and independent society. The realization of PPDM is the implementation of training on anchovy processing which produces anchovy chili sauce, anchovy pancakes and anchovy burgers.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Pengelolaan;
Ikan Teri;
Nilai Tambah;

ABSTRAK

Tujuan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan skill kelompok wanita nelayan melalui transformasi teknologi pengolahan ikan teri yang memberi nilai tambah dan bernilai ekonomis, menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan pengelolaan usaha *home industry* dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan dari hasil pengolahan ikan teri berupa sambal ikan teri, pancake ikan teri dan burger ikan teri. Dalam kegiatan PPDM ini metode yang dikembangkan adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta demo pembuatan aneka produk yang

berasal bahan baku ikan teri. Selain itu menggunakan pendekatan *learning by doing* melalui kelompok home industri yaitu belajar sambil bekerja/berusaha. Melalui PPDM ini akan mengembangkan usaha home industri yang berbasis potensi sumberdaya ikan teri. Penerapan PPDM kepada kelompok mitra diharapkan akan mampu mengembangkan potensi sumberdaya ikan teri dapat meningkatkan produk lainnya yang bernilai ekonomis. Pengembangan pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi masyarakat pesisir, khusus kaum perempuannya mampu mengakses potensi yang ada di lingkungan mereka, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga menuju masyarakat sejahtera dan mandiri. Adapun realisasi PPDM adalah terlaksananya pelatihan pengolahan ikan teri yang menghasilkan produk sambal ikan teri, pancake ikan teri dan burger ikan teri.

PENDAHULUAN

Desa Kaliburu adalah salah satu desa dari 6 desa yang ada di Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 2.267 yang terdiri dari laki-laki 1.167 dan perempuan 1.100 jiwa, 553 rumahtangga dengan luas 104,64 km (Kecamatan Sindue Tombusabora dalam angka, 2015). Dari 6 desa yang ada di Kecamatan Sindue Tombusabora terdapat 5 desa pantai namun memiliki juga di pengunungan.

Penduduk yang bermungkin di pesisir pantai mata pencahariannya sebagai nelayan dan yang ada dipengunungan mata pencaharian adalah dibidang pertanian. Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan serta memiliki garis pantai diperkirakan mencapai kurang lebih 6 km memberi peluang bagi masyarakat di desa ini untuk mengelola potensi tersebut untuk kebutuhan hidup mereka. Potensi perikanan dan kelautan serta wisata bahari terbentang disepanjang pesisir pantai yang dimiliki desa ini belum dikelola dan di manfaatkan untuk kepentingan ekonomi masyarakatnya. Sumberdaya ikan yang selalu di tangkap oleh nelayan di desa meliputi ikan demersal dan ikan pelagis. Khusus ikan pelagis terdiri dari ikan cakalang, ikan tuna, ikan kembung, ikan selar, ikan lajang, ikan tembang dan ikan teri.

Ikan Teri merupakan salah satu komponen ikan pelagis yang ditemukan di perairan tropis dan sub tropis dengan kondisi perairan tidak keruh dan tidak berlumpur. Ikan teri hidup dipermukaan laut dan menyukai cahaya pada malamhari. Ikan teri yang termasuk dalam famili *Engraulididae* ini mempunyai banyak spesies. Spesies umum yang teridentifikasi adalah *Stolephorus heterobolus*, *S. devisii*, *S. buccaneeri*, *S. indicus*, dan *S. commersonii*. (Parin, 1999).

Untuk dapat mengembangkan dan mengolah komoditas perikanan yang ada di Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, dengan tujuan meningkatkan pendapatan serta untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Masyarakat yang berada di wilayah tersebut dalam mengola ikan teri menjadi sambal masih

menggunakan teknologi sederhana atau skala rumahtangga. Secara sosial ekonomi ikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat sebagai nelayan, karena nelayan menggantungkan hidupnya pada usaha penangkapan dan pengolahan, sehingga mereka berusaha melakukan pengolahan untuk mempertahankan daya awet ikan serta mendapatkan nilai tambah terhadap hasil tangkapan ikan teri.

Nilai tambah adalah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu proses produksi. Kegiatan pengolahan hasil perikanan merupakan salah satu sistem agribisnis yang aktivitas ekonominya menghubungkan antara produksi dan konsumen. Produk sebagai hasil dari kegiatan produksi harus menguntungkan produsen yang berada pada titik produksi dan harus memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang berada pada titik konsumsi (Heriansyah, 2004).

Ketidakterdayaan masyarakat dalam mengakses potensi sumberdaya perikanan sebagai sumber dalam peningkatan pendapatan rumahtangga disebabkan karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi. Oleh sebab itu melalui kegiatan program pengembangan desa mitra (PPDM) akan dikembangkan berbagai kegiatan pengolahan yang dapat mendukung ekonomi nelayan. Seiring dengan itu, maka yang perlu dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pendidikan *soft skills*, pendidikan kecakapan hidup dan pelatihan kewirausahaan. Potensi ikan dan termasuk ikan teri di desa Kaliburu cukup banyak hanya saja penjualannya dalam bentuk dijual mentah, dengan harga yang murah, hal ini yang menyebabkan pendapatan nelayan reatif rendah. Pada hal ikan itu bisa diolah berbagai produk, olehnya itu melalui PPDM ini ikan akan diolah menjadi berbagai produk misalnya dibuat menjadi abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, pancake ikan, otak-otak ikan dan sambal ikan sebagai alternative untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

Keberadaan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di atas, melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), masyarakat akan dilatih khususnya kaum perempuan dalam mengolah potensi ikan yang mereka miliki menjadi nilai tambah. Pelatihan pengolahan potensi sumberdaya ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan ekonomi rumahtangga masyarakat Desa Kaliburu

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) selama 12 bulan (Januari s.d. Desember 2020), dengan rincian 8 bulan pelaksanaan pelatihan teknis dan 4 bulan pendampingan. Adapun tempat kegiatan adalah Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

Metode pelaksanaan dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) terdiri dari dua yaitu pelaksanaan teknis dan non teknis. Pelaksanaan pelatihan teknis meliputi (1)

pembuatan sambal ikan teri; (2) pembuatan burger ikan teri; dan (3) pembuatan peye dari ikan teri.

Untuk keberlanjutan suatu program tim PPDM melakukan pendampingan kepada kelompok yang sudah terbentuk. Kegiatan pendampingan yang dilakukan yaitu pengemasan produk, pemasaran produk, dan manajemen kelompok. Pada pendampingan manajemen kelompok yaitu melakukan pelatihan administrasi kelompok binaan yang meliputi rencana kerja dan pembuatan SK kelompok oleh Kepala Desa Kaliburu. Pelatihan pembukuan hasil penjualan produk artinya penjualan produk dimasukkan dalam pembukuan untuk melihat perkembangan usaha kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan desa mitra (PPDM) sesuai kesepakatan dengan pemerintah desa dan ketua kelompok diawali dengan sosialisasi program. Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan agar masyarakat peserta kegiatan mengetahui bentuk dan jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan di desa mereka. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang PPDM serta membuka wawasan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penyamaan persepsi wanita nelayan melalui pemanfaatan sumberdaya hasil perikanan secara optimal khususnya pengolahan beberapa produk yang bersumber dari ikan teri.

Dalam acara pembukaan sosialisai PPDM yang dirangkaikan dengan penyerahan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan secara simbolis oleh Ibu Wakil Bupati Donggala dan Ibu Rektor Universitas Alkhairaat Palu. Penyerahan alat dan bahan oleh Ibu Wakil Bupati Donggala dan Ibu Rektor Universitas Alkhairaat Palu karena peserta pelatihan adalah kelompok ibu-ibu Desa Kaliburu.





Pengantar Ketua Tim PPDM.



Sambutan Wakil Bupati Donggala

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Produk Hasil Olahan

Pelaksanaan pelatihan di awali dengan pengarahan ketua tim dan pengarahan kepala desa setempat kepada peserta. Maksud dari pengarahan ketua tim berkaitan dengan pelaksanaan teknis kegiatan dan jenis produk yang akan dilatih. Sedangkan pengarahan kepala desa setempat mendorong dan memotivasi peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kaum-kaum ibu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.



Pengarahan Ketua Tim PPDM



Pengarahan Kepala Desa

Setelah selesai pengarahan ketua tim dan kepala desa setempat dilanjutkan dengan proses pelatihan dan demonstrasi dalam pengolahan ikan teri dengan beberapa produk yang dihasilkan yaitu sambal ikan teri, peye ikan teri dan burger ikan teri.



Proses Pelatihan 3 kelompok



Proses Pembuatan Burger Ikan Teri



Proses Pembuatan Sambal Ikan Teri



Proses Pembuatan Peye Ikan Teri

Dalam proses pelatihan dan demo pembuatan pengolahan ikan teri menjadi produk sambal ikan teri, peye ikan teri dan burger ikan teri sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Walaupun pada kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini diarahkan beberapa produk yang bersumber dari hasil perikanan seperti (1) pembuatan abon ikan; (2) pembuatan nugget ikan; (3) pembuatan sambal ikan teri; (4) pembuatan burger ikan

teri; (5) pembuatan peye dari ikan teri; (6) pembuatan bakso ikan; (7) pembuatan pancake ikan teri; dan (8) pembuatan ota-ota ikan tenggiri.

Naskah atau materi jurnal yang akan di terbitkan dalam jurnal ABDITANI hanya menguraikan 3 (tiga) produk pengolahan ikan teri yaitu sambal ikan teri, peye ikan teri dan burger ikan teri. Adapun wujud dan bentuk ketiga produks tersebut adalah sebagai berikut:

No	Jenis Produk	Foto/Gambar Produk
1	Sambal Ikan Teri	
2	Burger Ikan Teri	

3	Peye Ikan Asin Teri	
---	---------------------	------------------------------------------------------------------------------------

Memperhatikan bahan lokal yang digunakan dalam proses pembuatan produk-produk di atas, maka masyarakat mendapatkan nilai tambah yang cukup menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Nilai tambah suatu produk merupakan hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku, makin besar nilai komponen biaya antara yang digunakan maka nilai tambah produk tersebut makin kecil (Mangifera, 2015). Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Pertambahan nilai komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan.

Nilai tambah yang semakin besar atas produk perikanan khususnya ikan tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat. Nilai tambah juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat dengan asumsi seluruh pendapatan itu dinikmati masyarakat setempat (Nurhayati, P. 2004).

Nilai tambah produk dapat didefinisikan adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah produk sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Hayami, *et al.* 1987).

Berdasarkan hal di atas, maka keberadaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Kaliburu merupakan wujud atau bentuk peberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan karena hasil olahan sumberdaya ikan dapat memperoleh keuntungan mencapai 30% sampai 40% dari biaya produksi.

Dampak ekonomi terhadap Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) diharapkan dapat memberi kesempatan atau peluang bagi masyarakat Desa Kaliburu untuk menambah sumber pendapatan rumahtangga. Keseriusan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PPDM menunjukkan keinginan dalam merubah pola ekonomi mereka dari ekonomi pasif menjadi ekonomi aktif.

Pada aspek ekonomi sumberdaya alam, keberadaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) memacu masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi olah hasil perikanan dan kelautan. Pemberian pelatihan keterampilan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Kaliburu dapat meningkatkan pengetahuan dan teknologi dalam pengolahan hasil-hasil perikanan dan kelautan. Pengetahuan dalam penggunaan peralatan produksi atau teknologi menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan rumahtangga masyarakat, serta tujuan akhirnya adalah peningkatan dan kesejahteraan masyarakat. Pada aspek sosial, kehadiran Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di di tengah-tengah masyarakat Desa Kaliburu akan berdampak terhadap tingkat pendapatan penduduk karena akan memacu kegiatan-kegiatan ekonomi. Salah satu hal yang riil adalah bahwa bila ada program atau kegiatan akan menarik warga untuk terlibat melakukan kegiatan usaha-usaha yang dapat memberi nilai ekonomi. Aktivitas ini seperti dapat menambah nilai dan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) mendapat direspon dengan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat di wilayah itu. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat sangat mendukung adanya PPDM dengan alasan menambah pengetahuan bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan PPDM dari aspek lingkungan tidak akan menimbulkan pencemaran karena tidak ada limbah dari kegiatan tersebut yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan

SIMPULAN

Sesuai hasil pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan PPDM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Desa Kaliburu dengan dibuktikan mereka dapat membuat 4 jenis produk olahan yang bersumber sumberdaya ikan teri.
2. Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan dan dapat membantu meningkatkan pendapatan rumahtangga masyarakat Desa Kaliburu;
3. Mendorong dan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam penguasaan teknologi khususnya teknologi tepat guna (TTG) Desa Kaliburu;
4. Membangun dan mengembangkan kelompok home industri yang berbasis kewirausahaan, dan meningkatkan motivasi atau dorongan dari luar agar

pengetahuan masyarakat lebih terbuka dan dapat mengakses berbagai informasi yang bermanfaat bagi mereka.

5. Harapan Kepala Desa Kaliburu dalam acara pembukaan kiranya pelatihan pemberdayaan ini dapat berkelanjutan agar masyarakat kami bisa terampil dan dapat membuka lapangan kerja di desa kami.
6. Untuk menjaga keberlanjutan suatu program yang diberikan kepada masyarakat diperlukan pendampingan secara terus menerus.
7. Kegiatan pendampingan bagi kaum ibu-ibu dimaksudkan untuk mengatasi dan mencari solusi yang sering mereka alami khusus pada aspek pemasaran hasil produksi mereka.
8. Sebaiknya kelompok kaum ibu-ibu yang sudah terbentuk harus ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Desa Kaliburu.
9. Diperlukan label halal dari MUI setempat untuk semua produk yang dihasilkan oleh kaum ibu-ibu Desa Kaliburu.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2014. Kecamatan Sindue Tumbusabora Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.
- BPS, 2015. Kabupaten Donggala Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala.
- Hayami, Y. 1987, Pertanian Pemasaran dan Pengolahan Di Jawa Upland A Perspektif Dari Desa Sunda, Pusat CGPRT, Bogor.
- Heriansyah, 2004. Prospek Pengembangan Agribisnis Ikan Asap di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Kartasasmita, G. 1997. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar.
- Nurhayati, P. 2004. "Nilai tambah produk olahan perikanan pada industri perikanan tradisional di DKI Jakarta"
- Parin, N. V. 1999. *Flying Fishes (exocotidae) Of Norhwest Pacifik*. A cad. Nonk. USSR. Trund Inst. Oceanol.